

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan dari penelitian. Metode penelitian memiliki lingkup pembahasan meliputi jenis pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

3.1 Pendekatan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan proses penelitian yang bersifat deduktif dengan metode penelitian kualitatif atau metode deskriptif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sugiyono, 2012).

Sagala (2010) yang menyatakan bahwa : pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum kekeadaan yang khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan prinsip umum itu kedalam keadaan khusus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggali data dan fakta yang ada di lapangan serta pendapat para ahli. Analisis deskriptif

kualitatif merupakan cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2 Populasi dan Teknik Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2011) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memperoleh sampel yang benar-benar representatif, maka teknik sampling yang digunakan harus sesuai. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jasa pariwisata yang berkaitan dengan penyelenggara MICE di Kota Pekanbaru.

3.2.2 Teknik Sampel

Adapun pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2012) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Obyek *purposive sampling* adalah pihak Pemerintah, Swasta dan akademisi. Pihak Pemerintah yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru selaku pihak yang berkaitan dengan pengembangan dan promosi wisata MICE, selanjutnya dari pihak akademis yaitu Dosen Pariwisata Universitas

Riau selaku pihak dalam Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, *Exhibition Organizer* selaku pihak yang merencanakan atau menjalankan suatu kegiatan MICE, dan selanjutnya pihak kepentingan lain yaitu Hotel sebagai tempat penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan MICE. Tujuan dari teknik *purposive sampling* pada pihak Pemerintah, Swasta dan Akademisi ini adalah untuk mengetahui Startegi Pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE setelah didapatkan beberapa faktor pertimbangan dari hasil kuisisioner delphi dan wawancara pada pihak *Stakeholder*. Berikut tabel responden penelitian :

Tabel 3.1 Responden Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Desman	Kepala seksi Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru (Pemerintah).	Kuisisioner I 07-09-2018 Kuisisioner II 29-10-2018
2.	Maya Laura	<i>Profesiional Exhibition Organizer</i> (swasta).	Kuisisioner I 27-09-2018 Kuisisioner II 24-10-2018
3.	Andri Sulistawati	Dosen Jurusan Pariwisata Universitas Islam Riau (Akademisi)	Kuisisioner I 13-09-2018 Kuisisioner II 22-10-2018
4.	Dr. H. Firdaus ST, MT	Walikota Pekanbaru	26-09-2018
5.	Ardiansyah Eka Putra S.stp	Plt. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru	05-09-2018
6.	Ahmad Fadli	Ketua Asosiasi Perusahaan pameran dan event Riau	06-09-2018
7.	Sarkawi S.Pd	Ketua Kelompok Sadar Wisata	10-09-2018

Sumber : Hasil Analisis, 2018

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau merupakan wilayah penelitian yang diambil oleh peneliti karena Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau, yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa termasuk industry MICE yang berpusat di Kota Pekanbaru. Dimana topik dan judul dari peneliti ialah meneliti tentang Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE.

3.4 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kata atau kalimat verbal, bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Adapun data kualitatif yang dibutuhkan adalah: Kebijakan MICE di Kota Pekanbaru serta pendapat ahli mengenai faktor-faktor pemilihan lokasi MICE.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Jenis data tersebut meliputi kondisi eksisting potensi MICE dan

melalui wawancara terhadap informan terkait tentang perkembangan MICE di Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data Sekunder umumnya berupa Bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Adapun kebutuhan data sekunder dari instansi terkait yang dimaksud yaitu:

1. Kebijakan umum Kota Pekanbaru
2. Kebijakan Pariwisata Kota Pekanbaru
3. Akomodasi dan Fasilitas Penunjang wisata MICE
4. Peta persebaran hotel dan daya tarik wisata Kota Pekanbaru

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Oberservasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dilapangan dengan melakukan pengamatan tentang kajian materi yang disurvei. Sehingga dapat diperoleh informasi dan fakta yang ada dilapangan.

2. Wawancara serta Dokumentasi

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan informasi lebih mendalam sebagai pegangan peneliti. Dalam metode wawancara adalah subjek sebagai informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakanya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Birokrat Pemerintah Dinas Pariwisata, penujang wisata MICE guna memperdalam pemahaman tentang objek kajian. Selain untuk memperoleh data, wawancara juga dilakukan kepada ahli wisata yang memiliki kompetensi untuk memberikan *professional judgement* dalam penelitian bobot dan rating yang akan digunakan dalam proses analisis.

3. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan lembar kuisisioner kepada responden yang berisikan daftar pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden. Responden akan memberikan tanggapan berdasarkan jenis pertanyaan yang akan diajukan dilembar kuisisioner. Responden yang menjadi sumber data dan informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah 1. Bagian Akedemis, 2 Bagian Pemerintahan, dan 3 Bagian pemilik kepentingan.

- a. Aksesibilitas
- b. Dukungan lokal
- c. Peluang kegiatan tambahan
- d. Fasilitas Akomodasi

- e. Fasilitas Rapat
- f. Informasi
- g. Keadaan lokasi
- h. Kriteria Lainnya

Adapun untuk masing – masing daftar pertanyaan disesuaikan dengan variabel penelitian.

4. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca atau mengambil literatur laporan, jurnal, bahan seminar, bahan perkuliahan, dan sumber-sumber bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

5. Studi dokumentasi

Untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan obyek yang menjadi studi. Caranya yaitu dengan cara mengambil gambar, brosur objek, dan dokumentasi foto.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan sasaran yang dicapai yaitu sasaran pertama adalah kondisi eksisting MICE di Kota Pekanbaru dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan observasi lapangan dan wawancara, untuk sasaran kedua yaitu faktor-faktor dalam pemilihan destinasi MICE, analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, menganalisis data yang berdasarkan hasil observasi kondisi eksisting, dan juga menggunakan Teknik Delphi dari hasil wawancara dengan pihak-pihak

terkait dalam pengembangan wisata MICE di Kota Pekanbaru, sasaran ketiga Peran *Stakeholder* dalam menjadikan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE digunakan dengan metode deskriptif yang didapat berdasarkan wawancara dengan informan terkait dan sasaran keempat yaitu strategi yang dapat digunakan untuk menjadikan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE dengan analisis IFAS/EFAS dari hasil analisis faktor-faktor dan peran *Stakeholder*.

3.7.1 Analisa kondisi eksisting MICE di Kota Pekanbaru

Analisa ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara terhadap potensi dan kondisi eksisting MICE di Kota Pekanbaru. Output yang diharapkan melalui analisis ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi eksisting Kota Pekanbaru berdasarkan Faktor-faktor pemilihan lokasi MICE.

3.7.2 Analisa Faktor-faktor penting dalam pemilihan destinasi MICE

Penelitian ini memanfaatkan metode teknik Delphi yang memiliki tujuan untuk memperoleh penilaian dan opini dari individu yang memiliki pengetahuan dengan menggunakan berbagai kuisisioner untuk mengembangkan *consensus* ramalan mengenai apa yang akan terjadi dimasa depan. Perolehan penilaian expert dilakukan melalui kuisisioner untuk memudahkan pembentukan suatu keputusan kelompok.

Fungsi dasar dari metode ialah lebih mendasar dalam mengambil keputusan melalui kesepakatan, untuk mendapatkan konsensus tentang hal – hal yang tidak mempunyai kriteria obyektif, mengumpulkan berbagai pendapat yang kemudian disimpulkan dan disepakati sebagai solusi suatu permasalahan. Fungsi

lain dari Teknik Delphi dapat diterapkan pada berbagai kasus yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang membutuhkan pendapat dari para ahli yang berkompeten terhadapnya berbagai upaya mendapatkan solusi.

Dalam metode Teknik Delphi serangkaian kuesioner disebarkan kepada responden, jawabannya kemudian diringkas dan diberikan kepada para ahli untuk dibuat peramalan-nya. Metode memakan waktu dan melibatkan banyak pihak, yaitu para staf, yang membuat kuesioner, mengirim, merangkum hasilnya untuk dipakai para ahli dalam menganalisisnya. Keuntungan metode ini hasilnya lebih akurat dan lebih profesional sehingga hasil peramalan diharapkan mendekati aktualnya.

Variabel Teknik Delphi yaitu topik atau kasus yang akan diangkat, penulis/ para ahli sebagai responden, pertanyaan atau kuisisioner, input dari para ahli, kesepakatan diskusi dan langkah-langkah kerja Teknik Delphi :

1. Tentukan periode waktu
2. Tentukan jumlah putaran pengambilan pendapat
3. Tentukan apa saja yang akan didefine
4. Tentukan ahlinya
5. Tentukan input apa yang akan diharapkan dari mereka
6. Review literature oleh para ahli
7. Pelaksanaan sesi diskusi
8. Perumusan hasil
9. Menyepakati hasil diskusi

Langkah – langkah penerapan Metode Delphi (Jakaria, 2009)

1. *Problem identification and specification*

Peneliti mengidentifikasi isu dan masalah yang berkembang di lingkungannya (bidangnya), permasalahan yang melatar belakangi, atau permasalahan yang dihadapi yang harus segera perlu penyelesaian.

2. *Personal identification and selection*

Berdasarkan bidang permasalahan dan isu yang telah teridentifikasi, peneliti menentukan dan memilih orang – orang yang ahli, manaruh perhatian, dan tertarik dibidang tersebut, yang memungkinkan ketercapain tujuan. Jumlah responden paling tidak sesuai dengan sub permasalahan, tingkat kepakaran (*expert*), dan kewenangannya.

3. *Questioner design*

Peneliti menyusun butir-butir instrument berdasarkan variabel yang diamati atau permasalahan yang akan diselesaikan. Butir instrument hendaknya memenuhi validitas *isinya (content validity)*. Pertanyaan dalam bentuk open ended question, kecuali jika permasalahan memang sudah spesifik.

4. *Sending questioner and analisis responded for first round*

Peneliti mengirimkan kuesioner pada putaran pertama kepada responden, selanjutnya mereview instrument dan menganalisis jawaban instrument yang telah dikembalikan. Analisis dilakukan dengan mengelompokan jawaban yang serupa berdasarkan hasil analisis, peneliti merivisi instrument.

5. *Development of subsequent questionnaires*

Kuesioner hasil review pada putaran pertama dikembangkan dan diperbaiki, dilanjutkan pada putaran kedua, dan ketiga. Setiap hasil revisi, kuesioner dikirimkan kembali kepada responden. Kala mengalami kesulitan dan

keraguan dalam merangkum, peneliti dapat meminta klarifikasi kepada responden. Dalam teknik Delphi biasanya digunakan hingga 3-5 putaran, tergantung dari keluasan dan kekomplekan permasalahan sampai dengan tercapainya konsensus.

6. *Organization of Group Meetings*

Peneliti mengundang responden untuk melakukan diskusi panel, untuk klarifikasi atas jawaban yang telah diberikan. Disinilah argumentasi dan debat bisa terjadi untuk mencapai konsensus dalam memberikan jawaban tentang rancangan suatu produk atau instrumen penelitian. Dengan *face-to-face contact*, peneliti dapat menanyakan secara rinci mengenai respon yang telah diberikan. Keputusan akhir tentang hasil jejak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70% konsensus.

7. *Prepare final report*

Peneliti perlu membuat laporan tentang persiapan, proses dan hasil yang dicapai dalam Teknik Delphi. Hasil Teknik Delphi perlu diuji coba dilapangan dengan responden yang akan memakai model atau produk dalam jumlah yang jauh lebih besar

Analisa Delphi menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan alat untuk mendapatkan data primer yang disusun berdasarkan parameter-parameter analisis yang dibutuhkan dan relevan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian. Penyusunan kuisisioner dalam Delphi biasanya dibentuk dalam format tabulasi (matriks). Pada kuisisioner I, disusun pernyataan hasil transformasi dari sub-indikator variabel, kemudian diverifikasi dan divalidasi oleh para pakar terkait. Setelah mendapatkan masukan dan

pendapat dari beberapa pakar, kemudian pernyataan-pernyataan tersebut ditransformasikan menjadi pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk kuisioner II, dan digunakan sebagai instrument pengumpulan data yang didistribusikan kepada responden yang dapat merepresentasikan populasi terkait variabel tersebut. Berikut adalah Tabel 3.2 dari teknik Delphi :

Tabel 3.2 Contoh Kuisioner I

No.	Variabel/Indikator/Sub-Indikator	1	2	3	4	5	Komentar/tanggapan
1	Aksesibilitas						
	Faktor Pembiayaan	TS	S	S	S	S	
	Faktor Waktu	S	S	S	TS	TS	
2						

Sumber : Hasil Analisis
 Keterangan :
 TS = Tidak Setuju
 S = Setuju

3.7.3 Analisa Peran *Stakeholder* terhadap Pengembangan MICE di Kota Pekanbaru

Analisa ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memberikan pertanyaan wawancara tentang peran *Stakeholder* dan perkembangan MICE di Kota Pekanbaru. *Output* yang diharapkan melalui analisis ini dapat memberikan gambaran tentang peran *Stakeholder* dalam memajukan dan mengembangkan wisata MICE seperti salah satunya mengeluarkan suatu kebijakan tentang MICE oleh pemerintah atau pihak-pihak yang terkait.

Kegiatan pembangunan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan di sektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang ada dan terkait. Pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang dimaksud meliputi 3 (tiga) pihak yaitu : Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dengan segenap peran dan fungsinya masing-masing (Rahim, 2012). Adapun *Stakholder* dari penelitian ini adalah

Walikota Pekanbaru dan Plt Kepala Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru (Pemerintah), Ahmad Fadli (Swasta), Ketua Kelompok Sadar Wisata (Masyarakat).

3.7.4 Analisa IFAS dan EFAS yang Menentukan Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru Menjadi Kota MICE

Untuk menentukan strategi pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE menggunakan metode SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor yang secara sistematis untuk merumuskan strategi. SWOT membandingkan antara faktor internal Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dengan faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Analisis yang digunakan dalam metode SWOT adalah analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) (Rangkuti dalam Arsyadha, 2002). Dengan menggunakan metode SWOT akan dapat diketahui strategi yang akan dilakukan dengan pengembangan wisata MICE di Kota Pekanbaru, sehingga diketahui faktor internal dan eksternal yang ada di dalam MICE dan dengan analisa ini akan dapat diketahui kekuatan/potensi, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.

3.8 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai literature yang ada, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk mengetahui Startegi untuk menjadikan

Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE dapat digunakan beberapa variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Variabel Penelian

No.	Sasaran	Variabel	Indikator
1.	Teridentifikasi kondisi eksisting faktor-faktor MICE di Kota Pekanbaru	Crouch dan Ritchie (1998) dalam Crouch dan Louviere (2004) terdapat beberapa kategori dari faktor-faktor pemilihan destinasi MICE	1. Aksesibilitas 2. Dukungan Lokal 3. Peluang Kegiatan 4. Fasilitas Akomodasi 5. Fasilitas Rapat 6. Informasi 7. Keadaan Lokasi 8. Kriteria Lainnya
2.	Teridentifikasi faktor-faktor penting dalam pemilihan destinasi MICE di Kota Pekanbaru.	Crouch dan Ritchie (1998) dalam Crouch dan Louviere (2004) terdapat beberapa kategori dari faktor-faktor pemilihan destinasi MICE	1. Aksesibilitas 2. Dukungan Lokal 3. Peluang Kegiatan 4. Fasilitas Akomodasi 5. Fasilitas Rapat 6. Informasi 7. Keadaan Lokasi 8. Kriteria Lainnya
3.	Mengetahui Peran <i>Stakeholder</i> dalam mendukung MICE	Menurut (Rahim 2012) pemangku kepentingan (<i>Stakeholder</i>) dalam pembangunan Kepariwisata ada tiga yakni : a. Peran Pemerintah b. Peran Swasta c. Peran Masyarakat	Peran Pemerintah (Walikota Pekanbaru)
			Peran Pemerintah (Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru)
			Peran Swasta (Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (ASPERAPI))
			Peran Masyarakat (Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS))
4.	Mengetahui Strategi Pengembangan wisata MICE di Kota Pekanbaru	Strategi Pengembangan MICE di Kota Pekanbaru	Hasil analisis Faktor-faktor pemilihan lokasi MICE

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 3.5
Desain Survey

Sasaran	Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Analisis	Hasil
1. Teridentifikasi kondisi eksisting faktor-faktor MICE di Kota Pekanbaru	Crouch dan Ritchie (1998) dalam Crouch dan Louviere (2004) terdapat beberapa kategori dari faktor-faktor pemilihan destinasi MICE	1. Aksesibilitas 2. Dukungan Lokal 3. Peluang Kegiatan Tambahan 4. Fasilitas Akomodasi 5. Fasilitas Rapat 6. Informasi 7. Keadaan Lokasi 8. Kriteria Lainnya	1. Ketersediaan Aksesibilitas 2. Ketersediaan Dukungan Lokal 3. Ketersediaan Peluang Kegiatan Tambahan 4. Ketersediaan Fasilitas Akomodasi 5. Ketersediaan Fasilitas Rapat 6. Ketersediaan Informasi 7. Ketersediaan Keadaan Lokasi 8. Ketersediaan Kriteria Lainnya	Observasi lapangan, dan wawancara.	Analisis Deskriptif	Diketahui Faktor-faktor yang menjadi kesepakatan dalam pemilihan MICE di Kota Pekanbaru oleh para ahli.
2. Teridentifikasi faktor-faktor penting dalam pemilihan destinasi MICE di Kota Pekanbaru.	Crouch dan Ritchie (1998) dalam Crouch dan Louviere (2004) terdapat beberapa kategori dari faktor-faktor pemilihan destinasi MICE	1. Aksesibilitas 2. Dukungan Lokal 3. Peluang Kegiatan Tambahan 4. Fasilitas Akomodasi 5. Fasilitas Rapat 6. Informasi 7. Keadaan Lokasi 8. Kriteria Lainnya	1. Ketersediaan Aksesibilitas 2. Ketersediaan Dukungan Lokal 3. Ketersediaan Peluang Kegiatan Tambahan 4. Ketersediaan Fasilitas Akomodasi 5. Ketersediaan Fasilitas Rapat 6. Ketersediaan Informasi 7. Ketersediaan Keadaan Lokasi	Wawancara, dan penyebaran kuisioner Delphi	Analisis teknik delphi	Diketahui Potensi MICE secara Kondisi Eksisting dengan melihat faktor-faktor pemilihan destinasi MICE

Sasaran	Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Analisis	Hasil
			8. Ketersediaan Kriteria Lainnya			
3. Diketahui Peran <i>Stakeholder</i> dalam mendukung MICE	Menurut (Rahim 2012) pemangku kepentingan (<i>Stakeholder</i>) dalam pembangunan Kepariwisata ada tiga yakni : a. Peran Pemerintah b. Peran Swasta c. Peran Masyarakat	1. Dinas Pariwisata 2. ASPERAPI 3. POKDARWIS	Kebijakan atau program dari masing-masing <i>Stakeholders</i>	Wawancara	Analisis Deskriptif	Hasil wawancara terkait dengan peran <i>Stakeholder</i> dalam mendukung MICE
4. Diketahui Strategi Pengembangan MICE di Kota Pekanbaru	Strategi Pengembangan MICE	Analisis faktor pemilihan destinasi MICE	Hasil analisis faktor-faktor penting pemilihan lokasi MICE.	Sasaran Penelitian 2	Analisis IFAS/EFAS	Strategi Pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE

Sumber : Hasil Analisis, 2018